

**PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL, FAKTOR INTERNAL, DAN
FAKTOR ORANG YANG MEMBUTUHKAN PERTOLONGAN
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DI DESA
WAY SIDO KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**MIFTAQUL ZEIN
2116011048**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL, FAKTOR INTERNAL, DAN
FAKTOR ORANG YANG MEMBUTUHKAN PERTOLONGAN
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DI DESA
WAY SIDO KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

MIFTAQUL ZEIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL, FAKTOR INTERNAL, DAN FAKTOR ORANG YANG MEMBUTUHKAN PERTOLONGAN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DI DESA WAY SIDO KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh

Miftaql Zein

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial masyarakat di Desa Way Sido, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Responden penelitian berjumlah 97 orang yang merupakan masyarakat Desa Way Sido berusia minimal 20 tahun, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* (*Link Google Form*) dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa 67,8% variasi perilaku prososial dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut, sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kepemimpinan lokal, media, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini menggunakan Teori Pertukaran Sosial George C. Homans (1961) sebagai dasar analisis untuk memahami keterkaitan faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan, karakteristik individu, dan kondisi penerima pertolongan dalam mendorong tumbuhnya perilaku prososial masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Perilaku prososial, faktor situasional, faktor internal, penerima bantuan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SITUASIONAL FACTORS, INTERNAL FACTORS, AND FACTORS RELATED TO INDIVIDUALS IN NEED OF HELP ON PROSOCIAL BEHAVIOR AMONG THE COMMUNITY OF WAY SIDO VILLAGE, TULANG BAWANG BARAT REGENCY

By

Miftaql Zein

This study aims to analyze the influence of situational factors, internal factors, and the characteristics of individuals in need of help on the prosocial behavior of the community in Way Sido Village, Tulang Bawang Barat Regency. The research employed a quantitative approach with an explanatory method. A total of 97 respondents, who were residents of Way Sido aged 20 years and above, were selected using purposive sampling. Data were collected through an online questionnaire (Google Form) and analyzed using multiple linear regression. The results show that situational factors, internal factors, and recipient characteristics have a positive and significant effect on prosocial behavior, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.678 indicates that 67.8% of the variation in prosocial behavior is explained by these three factors, while the remaining 32.2% is influenced by other variables not examined in this study, such as local leadership, media, and economic conditions. This research applies George C. Homans' Social Exchange Theory (1961) as the analytical framework to understand the relationship between situational factors, internal factors, and the characteristics of individuals in need of help with prosocial behavior. The findings emphasize the importance of environmental support, individual characteristics, and recipient conditions in fostering prosocial behavior within rural communities.

Keywords: *Prosocial behavior, situational factors, internal factors, recipient characteristics*

Judul Skripsi

: **PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL,
FAKTOR INTERNAL, DAN FAKTOR
ORANG YANG MEMBUTUHKAN
PERTOLONGAN TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL PADA
MASYARAKAT DI DESA WAY SIDO
KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT**

Nama Mahasiswa

: **Miftaql Zein**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2116011048**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP. 196903041994032002

Junaidi, S.Pd., M.Sos.
NIP. 199109012019031010

2. Ketua Jurusan Sosiologi

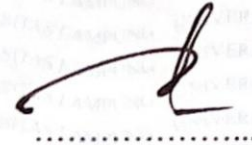
Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP. 198503152014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



Penguji Utama

: **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



Sekretaris

: **Junaidi, S.Pd., M.Sos.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gusgina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Miftaql Zein

NPM 2116011048

RIWAYAT HIDUP



Miftaql Zein adalah nama lengkap penulis, lahir di Desa Way Sido pada 1 September 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Suparyanti. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri 1 Way Sido, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, dan setelah itu ke SMA Negeri 1 Tumijajar.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, salah satunya dengan menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi tahun 2022 di bidang Dana dan Usaha. Pada semester enam dan tujuh tahun 2024, penulis mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program magang tersebut dilaksanakan melalui Bakrie Center Foundation (BCF) dengan penempatan di Inisiatif Lampung Sehat, dimana penulis bertugas mendampingi pasien tuberkulosis resisten obat serta memberikan pendampingan kepada anak-anak terdampak TBC.

MOTTO

*“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu.
Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah keluh jadi senyuman”*

(Admesh Kamaleng)

Ternyata benar, ketika kita mampu ikhlas dan berdamai dengan keadaan, balasannya begitu luar biasa. Apa pun yang telah diambil oleh Tuhan, digantikan satu per satu dengan hal-hal yang jauh lebih baik.

(Miftaqul Zein)

“Menolong orang lain adalah seni menolong diri sendiri dikemudian hari”

(Miftaqul Zein)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta sebagai ungkapan syukur atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku (Babeh Sutrisno dan Mimom Suparyanti)

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai. Ucapan terima kasih dipersembahkan atas doa, dukungan, dan restu yang senantiasa mengiringi setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan menuntaskan studi S1 pada Program Studi Sosiologi dengan baik dan lancar.

Kakak ku satu-satunya beserta suami (Nur Fitriyah dan Sugiyanto)

Penulis menyampaikan terima kasih atas segala perhatian, bantuan, dan semangat yang senantiasa diberikan, yang menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Faktor Situasional, Faktor Internal, dan Faktor Orang yang Membutuhkan Pertolongan terhadap Perilaku Prososial pada Masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat” dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunannya, penulis menerima berbagai bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pintu surga, ibu Suparyanti, terima kasih atas doa-doa mustajab yang tak pernah putus dipanjatkan untuk penulis. Mustahil bagi penulis untuk melewati berbagai permasalahan tanpa doa, ridho, dan dukungan Ibu. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan tiada henti yang Ibu berikan demi kehidupan penulis. Berkat Ibu, penulis mampu berdiri hingga tahap ini.
2. Cinta pertama penulis, Bapak Sutrisno, terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan terhadap setiap keputusan penulis dalam mewujudkan impian, serta atas cinta dan kasih sayang yang tulus, pengorbanan tiada henti, doa, dan dukungan yang selalu meneguhkan keyakinan penulis bahwa gelar sarjana ini dapat diselesaikan hingga akhir.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi
6. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
7. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H., selaku dosen pembimbing akademik, atas nasihat dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
8. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., dan Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ketelitian, dan dedikasi Ibu dan Bapak dalam membimbing penulis, mulai dari tahap awal hingga akhir penyelesaian skripsi.
9. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar usul dan seminar hasil yang telah memberikan masukan serta koreksi yang bermanfaat dalam pengembangan isi skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kesempatan, dan perhatian yang telah Ibu berikan sehingga membantu penulis dalam memperbaiki kualitas penelitian ini.
10. Staf Jurusan Sosiologi (mas Daman dan mas Edi) serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam memenuhi berbagai keperluan administrasi selama penulis menempuh studi.
11. Untuk kakak ku Nur Fitriyah dan suaminya Sugiyanto, terima kasih atas segala perhatian, bantuan, dan semangat yang senantiasa diberikan, yang menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
12. Nanda Aprilia, teman dan adik selama perkuliahan yang senantiasa menemani penulis dalam berbagai hal. Terima kasih atas kebersamaan dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Semoga hubungan baik ini tetap terjalin meskipun masa perkuliahan telah usai.
13. Kepada Wilda Cyntia dan Suci Ananda Putri, teman seperjuangan selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi yang telah diberikan, juga mau direpotkan dalam berbagai hal. Semoga setiap langkah kita senantiasa dimudahkan dan di ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

14. Alfina Dias Setiawati dan Ira Putri Salsabila, terima kasih telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga setelah masa perkuliahan berakhir, silaturahmi dan komunikasi di antara kita tetap terjalin dengan baik.
15. Kepada teman-teman Sosiologi dua satu warga SODUSA, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita berharga yang menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini.
16. Teman-teman magang di Inisiatif Lampung Sehat, Annisa Angraini, Via Nur Rahayu, Della Rachmadani, dan Raka Pramudita Putra Mahardika. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama mengikuti program magang.
17. Teman-teman KKN yang telah menemani selama di Pekon Negeri Agung, Tanggamus. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. (Melvina Putri Rikhardho, Rani Wulandari, Cindy Cecilia A. Napitupulu, Rico Febryan Djayusman, Daud Aulia Nabhan, dan Adinda Nabela).
18. Warga di group sosialita, terima kasih telah memberikan dukungan, pengetahuan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Info-info kedepannya!
19. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, namun memiliki tempat istimewa di hati penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah terlewat, perhatian yang tulus, dukungan baik materiil maupun nonmateri, serta semangat yang senantiasa diberikan terus-menerus. Semua itu menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Allah seantiasa menjaga dan membalas segala kebaikanmu!
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan pemikiran yang telah diberikan demi kelancaran serta keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis bersyukur atas kesempatan dan kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan karya ini bukanlah hal yang mudah, di dalamnya terdapat

berbagai tantangan, air mata, doa yang tak henti dipanjatkan, serta harapan yang terus dijaga. Setiap langkah dalam proses ini memberikan pembelajaran berharga, tidak hanya dalam mengasah kemampuan akademik, tetapi juga dalam membentuk kedewasaan dan ketangguhan diri.

Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, meskipun sering kali tidak tahu pasti ke mana arah ini akan membawa. Terima kasih karena tetap mempercayai proses meski hasil belum selalu sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan keinginan untuk menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Sebab keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan kemauan untuk tetap bergerak meski rasa takut melekat erat. Dan yang paling penting, terima kasih karena telah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi ilmiah maupun sebagai bahan renungan bagi siapa pun yang membacanya. Semoga setiap usaha yang tertuang dalam tulisan ini membawa kebaikan, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2025

Penulis,

Miftaql Zein

2116011048

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat	8
1.5 Kerangka Berpikir	9
1.6 Hipotesis Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Perilaku Prosocial	13
2.1.1 Definisi Perilaku Prosocial.....	13
2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Prosocial.....	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prosocial	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Teori Pertukaran Sosial George C. Homans	21
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3.1 Data Primer.....	25
3.3.2 Data Sekunder.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Observasi	25
3.4.3 Dokumentasi	26
3.4.4 Kuesioner	26
3.5 Populasi dan Sampel.....	27
3.5.1 Populasi.....	27
3.5.2 Sampel	27
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	28

	xvi
3.6.1 Definisi Konseptual	28
3.6.2 Definisi Operasional	29
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian	30
3.7.1 Uji Validitas	30
3.7.2 Uji Reliabilitas	30
3.8 Analisis Data dan Hipotesis.....	31
3.7.3 Uji Normalitas	31
3.7.4 Uji Multikolinearitas	31
3.7.5 Analisis Linerar Berganda.....	31
3.7.6 Uji Parsial (Uji t).....	32
3.7.7 Uji F Simultan.....	32
3.7.8 Uji R (Koefisien Determinasi)	33
IV. GAMBARAN UMUM.....	34
4.1 Sejarah Desa Way Sido.....	34
4.2 Kondisi Demografi Desa Way Sido	35
4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Way Sido.....	35
4.2.2 Kondisi Pendidikan Penduduk	36
4.2.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Way Sido	37
4.3 Kondisi Geografis.....	37
4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana	38
4.5 Kegiatan Masyarakat yang Mencerminkan Perilaku Prososial.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Distribusi Responden.....	41
5.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	41
5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
5.2 Distribusi Jawaban.....	42
5.2.1 Variabel Faktor Situasional (X1).....	42
5.2.2 Variabel Faktor Internal (X2)	43
5.2.3 Variabel Faktor Orang yang Membutuhkan Pertolongan (X3).....	44
5.2.4 Variabel Perilaku Prososial (Y).....	45
5.3 Hasil Pengujian Instrumen.....	46
5.3.1 Hasil Uji Validitas.....	46
5.3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
5.4 Hasil Analisis Data dan Hipotesis.....	47
5.4.1 Hasil Uji Normalitas	47
5.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
5.4.3 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	49
5.4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)	49
5.4.5 Hasil Uji F (Simultan).....	51

	xvi
5.4.6 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	51
5.5 Pembahasan	52
5.5.1 Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Perilaku Prososial Pada Masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat	52
5.5.2 Pengaruh Faktor Internal Terhadap Perilaku Prososial Pada Masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	55
5.5.3 Pengaruh Faktor Orang Yang Membutuhkan Pertolongan Perilaku Prososial Pada Masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	27
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	29
Tabel 4. 1 Silsilah Kepemimpinan Desa Way Sido.....	35
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Way Sido.....	36
Tabel 4. 3 Pendidikan Penduduk Desa Way Sido	36
Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Way Sido	37
Tabel 4. 5 Tata Guna Lahan	38
Tabel 5. 1 Deskripsi Usia Responden	41
Tabel 5. 2 Jenis Kelamin.....	42
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Variabel X1	42
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	43
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Variabel X3	44
Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Y	45
Tabel 5. 7 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 5. 8 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 5. 9 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 5. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 5. 11 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	49
Tabel 5. 12 Hasil Uji T Parsial.....	50
Tabel 5. 13 Hasil Uji F Simultan	51
Tabel 5. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2024.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir.....	11

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sejatinya memiliki peran sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki hasrat dan keinginan yang mendorongnya untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentu manusia membutuhkan bantuan orang lain, yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu manusia dapat disebut juga sebagai makhluk sosial (Subagia, 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki ketergantungan satu sama lain untuk mencapai kehidupan sosial yang baik dan harmonis.

Penting bagi setiap individu untuk mewujudkan sikap saling memahami, saling peduli, bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Salah satu bentuk sikap ini merupakan perilaku prososial, yang melibatkan keinginan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi (Winta, 2019). Menurut Dahriani (2007) dalam Mawarni (2017) perilaku prososial ini menjadi pondasi penting dalam mencapai kesejahteraan sosial dan pembangunan di masyarakat, karena tanpa sikap ini kehidupan sosial tidak akan berjalan dengan baik.

Manusia cenderung berinteraksi dan bersosialisasi serta saling membantu satu sama lain, terutama ketika menghadapi kesulitan pada kehidupan sosialnya. Perilaku saling membantu ini dikenal sebagai perilaku prososial, yang merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain baik secara terencana maupun spontan, tanpa mempertimbangkan kepentingan atau motif pribadi (Indah Saprianti *et al.*,

2021). Perilaku prososial melibatkan pengorbanan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis untuk membantu orang lain. Tindakan ini tidak hanya menguntungkan untuk penerima bantuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan keharmonisan dalam masyarakat. Individu yang memiliki tingkat perilaku prososial yang rendah cenderung acuh terhadap kesulitan orang lain, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan sosial (Ubaida & Avezahra, 2023).

Dayakisni (2015) dalam Harmalis (2023) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang memberikan dampak positif bagi orang lain. Dampak positif dari perilaku prososial dapat berupa bantuan materi, fisik, maupun dukungan emosional. Dengan kata lain, perilaku prososial adalah tindakan untuk membantu orang lain, baik secara fisik maupun emosional, yang mendorong interaksi dan kerja sama tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Sarwono & Meinarno (2009) dalam Nuralifah & Rohmatun (2018) mengemukakan beberapa bentuk perilaku prososial antara lain kejujuran, kerja sama, tolong-menolong, dan sumbangan atau donasi. Tindakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor situasional maupun faktor internal diri individu.

Faktor situasional mencakup keberadaan orang lain (*bystander*), daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, dan desakan waktu yang ada. Sedangkan faktor internal diri individu mencakup suasana hati (*mood*), sifat pribadi, jenis kelamin, dan tempat tinggal, Sarwono & Meinarno (2009) dalam Nuralifah & Rohmatun (2018). Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang, seperti bekerja sama, berdonasi, dan berbuat jujur, dipengaruhi oleh kondisi atau situasi yang sedang dihadapinya. Selain itu, faktor internal dari individu juga mempunyai peranan penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Mawarni, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erni & Satiningsih (2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah kesadaran sosial, yang terdiri dari empati, suasana hati,

pengaruh model-model perilaku prososial, dan motivasi moralitas, berkontribusi besar terhadap munculnya perilaku prososial. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku prososial masyarakat. Individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih baik dan aktif dalam berkontribusi pada kegiatan prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Auvisena *et al.*, (2021) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan guru berperan penting dalam membentuk perilaku prososial pada individu. Selain itu, faktor situasional dan internal dalam diri juga mempengaruhi munculnya sikap dan perilaku prososial pada individu. Memberikan contoh atau teladan, motivasi, serta perhatian terhadap norma-norma prososial menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial. Faktor-faktor tersebut mendukung pembentukan masyarakat yang harmonis dan tentunya juga saling peduli dengan satu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido dapat dikaji lebih dalam dari tiga aspek utama, yaitu faktor situasional, faktor internal individu, serta faktor dari orang yang membutuhkan pertolongan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan serta berperan penting dalam mendorong munculnya perilaku prososial pada masyarakat. Pertama faktor situasional yang merujuk pada kondisi atau keadaan lingkungan maupun keadaan sosial yang dapat memicu seseorang untuk mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial. Di Desa Way Sido, budaya gotong royong dan tradisi saling membantu telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Interaksi sosial yang erat, seperti kegiatan ronda malam, kerja bakti, dan saling membantu ketika terdapat warga yang sakit atau mengalami musibah, menciptakan perilaku yang mendukung tindakan saling tolong-menolong. Selain itu, keberadaan tokoh masyarakat atau individu yang menjadi acuan dalam melakukan kebaikan juga berperan sebagai model yang dapat mendorong warga lain untuk bertindak sama. Situasi darurat atau kondisi

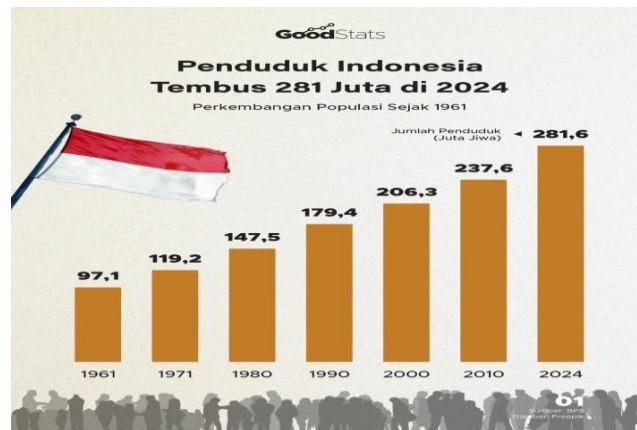
yang mendesak juga menjadi penyebab munculnya perilaku prososial secara alami, karena adanya dorongan emosional dan rasa tanggung jawab bersama (Istiqomawati, R., Widiyastuti, Andriyani., & Wihasto, 2023).

Faktor internal individu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, serta bertindak, termasuk dalam perilaku prososial. Faktor ini bersifat personal dan melekat pada individu, yang terbentuk dari pengalaman, kepribadian, serta kondisi psikologis dan biologis seseorang. Masyarakat di Desa Way Sido yang sejak kecil dibiasakan dengan nilai-nilai sosial dan religius melalui pendidikan keluarga maupun lingkungan sekitar, cenderung memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Individu dengan tingkat empati yang kuat akan lebih peka terhadap penderitaan orang lain dan terdorong untuk membantu tanpa pamrih. Selain itu, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kesadaran sosial seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kepedulian terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar (Istiana, 2016).

Faktor dari orang yang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi munculnya perilaku prososial. Faktor ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap siapa yang akan ditolong berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu terhadap orang yang membutuhkan. Pertama, menolong orang yang disukai yakni seseorang akan lebih cenderung menolong teman, keluarga, maupun orang yang disukai secara pribadi. Sedangkan menolong orang yang dianggap pantas ditolong yakni seseorang lebih bersedia menolong orang yang dianggap benar-benar membutuhkan (lansia, anak-anak, korban bencana), dibandingkan dengan orang yang dianggap kurang layak atau kurang berusaha. Hal tersebut dapat menjadi penentu apakah seseorang akan tergerak untuk membantu. Di Desa Way Sido, hubungan antar warga yang erat membuat masyarakat lebih mudah tergerak untuk membantu ketika ada warga masyarakat yang mengalami kesulitan, terutama jika mereka mengenal secara pribadi. Selain itu, pemahaman terhadap situasi yang dialami penerima bantuan juga mempengaruhi keputusan untuk membantu. Apabila seseorang dinilai tidak bertanggung

jawab atas kesulitannya, maka kemungkinan untuk memberikan bantuan bisa menurun. Namun, jika kesulitan tersebut dianggap sebagai akibat dari faktor eksternal seperti bencana atau musibah, maka empati dan tindakan prososial cenderung meningkat (Andano, 2022).

Perilaku prososial dalam masyarakat Desa Way Sido tidak hanya terbentuk secara alami, akan tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido, Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai upaya untuk mendukung partisipasi sosial yang lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2024

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut Saputri (2024) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia memiliki populasi lebih dari 281,6 juta jiwa dengan lebih dari setengahnya tinggal di wilayah pedesaan. Wilayah pedesaan di Indonesia umumnya dikenal dengan karakteristik sosial yang kuat, dimana interaksi antar warga yang cenderung intens (Aulia Rahmawati, 2020). Salah satunya di Desa Way Sido, dimana interaksi antar warga yang masih sangat aktif mencakup kegiatan sehari-hari seperti gotong royong, saling tegur sapa, ronda malam, atau membantu tetangga yang mengalami kesulitan. Tingginya tingkat interaksi

tersebut memberikan peluang besar bagi berkembangnya perilaku prososial.

Desa Way Sido merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang terdiri dari lima dusun. Desa Way Sido memiliki beragam aspek, termasuk masyarakat, suku, agama, budaya, dan identitas sosial lainnya. Keberagaman ini tidak menjadi hambatan dalam menjalankan berbagai aktivitas positif dalam kesehariannya. Selain itu, masyarakat Desa Way Sido juga memiliki tanggung jawab serta kepedulian yang tinggi, baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Seperti, masyarakat yang sering berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong subuh sebelum berangkat ke kebun, yang mencerminkan semangat kolektif dan solidaritas tinggi meskipun waktunya sangat pagi, namun masyarakat tetap datang dengan membawa alat masing-masing tanpa diperintah. Hal ini merupakan bentuk perilaku prososial yang timbul dari kesadaran dan komitmen bersama. Selanjutnya, jaga malam bergilir (melekan) untuk warga yang sakit atau sedang mempunyai hajat, dimana masyarakat Desa Way Sido secara sukarela bergantian untuk berjaga di rumahnya pada malam hari meskipun tanpa diminta oleh pihak keluarga. Tujuannya untuk memastikan jika ada kebutuhan mendadak dan mereka bisa langsung membantu. Terdapat kegiatan tandur bareng atau menanam bersama tanpa balas jasa. Kegiatan ini tidak berbasis sistem upah, melainkan atas dasar kebersamaan. Ini mencerminkan sistem *reciprocity* (norma timbal balik) dalam teori pertukaran sosial (Diolah Peneliti, 2025).

Penelitian yang lebih spesifik mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat, masih tergolong terbatas. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas mengenai perilaku prososial secara umum, namun belum banyak yang meneliti secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya di tingkat masyarakat Desa, khususnya di Desa Way Sido. Oleh karena itu, hal ini menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan

difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pengembangan kebijakan sosial yang mendukung partisipasi sosial yang lebih baik, memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang mendorong munculnya perilaku prososial, serta mampu menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara faktor situasional terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor internal terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh faktor situasional terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh faktor internal terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat.
3. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat.
4. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat yang berbeda. Manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi dan psikologi sosial, melalui penerapan teori pertukaran sosial George C. Homans dalam konteks perilaku prososial masyarakat pedesaan. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana perilaku prososial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor situasional dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa atau pihak terkait dalam merancang program sosial dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendorong kepedulian sosial dan solidaritas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku prososial serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku prososial dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sosialnya, manusia cenderung berinteraksi dan bersosialisasi, serta saling membantu satu sama lain, terutama ketika menghadapi kesulitan. Perilaku saling membantu ini dikenal sebagai perilaku prososial, yang merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain baik secara terencana maupun spontan, tanpa mempertimbangkan kepentingan atau motif pribadi (Indah Saprianti *et al.*, 2021). Perilaku prososial melibatkan pengorbanan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis untuk membantu orang lain. Tindakan ini tidak hanya menguntungkan untuk penerima bantuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan keharmonisan dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido dapat dikaji lebih dalam dari tiga aspek utama, yaitu faktor situasional, faktor internal individu, serta faktor dari orang yang membutuhkan pertolongan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan serta berperan penting dalam mendorong munculnya perilaku prososial di tengah masyarakat. Faktor situasional merujuk pada kondisi atau keadaan lingkungan maupun keadaan sosial yang dapat memicu seseorang untuk memengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial. Di Desa Way Sido, budaya sambatan dan tradisi saling membantu telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Interaksi sosial yang erat, seperti kegiatan ronda malam, gotong royong subuh, tandur bareng, saling membantu ketika terdapat warga yang sakit atau mengalami musibah, menciptakan perilaku yang mendukung tindakan saling tolong-menolong. Dalam konteks faktor situasional, kondisi seperti adanya kehadiran orang lain, tekanan waktu, dan karakteristik lingkungan sekitar dapat menjadi pendorong munculnya perilaku prososial.

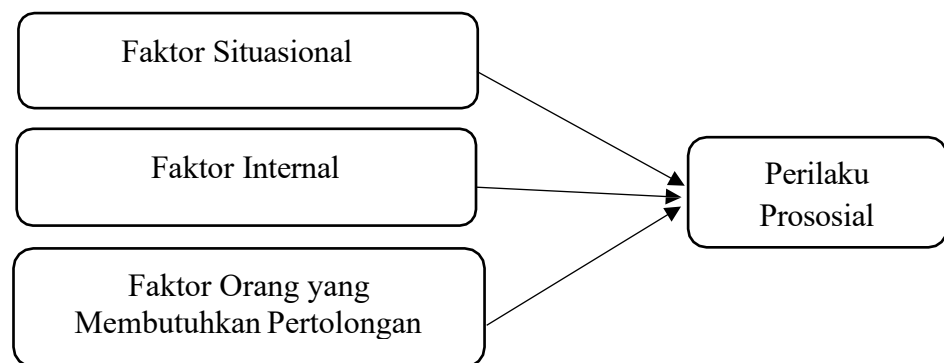
Faktor internal individu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, serta bertindak, termasuk dalam perilaku prososial. Faktor ini bersifat personal dan melekat pada individu, yang terbentuk dari pengalaman, kepribadian, serta

kondisi psikologis dan biologis seseorang. Meliputi kondisi psikologis dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh setiap orang yang mendorong perilaku prososial, seperti empati, suasana hati, nilai moral, serta pengalaman hidup. Masyarakat di Desa Way Sido yang sejak kecil dibiasakan dengan nilai-nilai sosial dan religius melalui pendidikan keluarga maupun lingkungan sekitar, cenderung memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Individu dengan tingkat empati yang kuat akan lebih peka terhadap penderitaan orang lain dan terdorong untuk membantu. Menurut teori pertukaran sosial Homans (1961), meskipun motivasi tersebut tampak berasal dari dalam diri, namun tindakan prososial yang dilakukan oleh individu tetap mengharapkan adanya imbalan. Mereka tidak mengharapkan imbalan uang, namun mengharapkan bahwa ketika mereka butuh maka orang lain juga akan membantu mereka. Hal ini merupakan norma sosial tidak tertulis yang mengatur timbal balik secara adil dan menjaga keharmonisan sosial.

Faktor orang yang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi munculnya perilaku prososial. Faktor ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap siapa yang akan ditolong berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu terhadap orang yang membutuhkan. Pertama, menolong orang yang disukai yakni seseorang akan lebih cenderung menolong teman, keluarga, maupun orang yang disukai secara pribadi. Sedangkan menolong orang yang dianggap pantas ditolong yakni seseorang lebih bersedia menolong orang yang dianggap benar-benar membutuhkan (lansia, anak-anak, korban bencana), dibandingkan dengan orang yang dianggap kurang layak atau kurang berusaha. Hal tersebut dapat menjadi penentu apakah seseorang akan tergerak untuk membantu. Di Desa Way Sido, hubungan antar warga yang erat membuat masyarakat lebih mudah tergerak untuk membantu ketika ada warga masyarakat yang mengalami kesulitan, terutama jika mereka mengenal secara pribadi. Selain itu, pemahaman terhadap situasi yang dialami penerima bantuan juga mempengaruhi keputusan untuk membantu. Apabila seseorang dinilai tidak bertanggung jawab atas kesulitannya, maka kemungkinan untuk memberikan bantuan

bisa menurun. Namun, jika kesulitan tersebut dianggap sebagai akibat dari faktor eksternal seperti bencana atau musibah, maka empati dan tindakan prososial cenderung meningkat (Andano, 2022).

Penelitian ini dilakukan di masyarakat Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan adakah pengaruh faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berikut kerangka berpikir untuk penelitian ini:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.6 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2013) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian, sehingga guna menyempurkan serta mengetahui kebenaran hipotesis yang ada dibutuhkan sebuah penelitian lebih lanjut. Berikut hipotesis yang dalam penelitian ini:

H_{01} : Faktor Situasional (X_1) tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

H_{a1} : Faktor Situasional (X_1) berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

H_{02} : Faktor Internal (X_2) tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

Ha₂: Faktor Internal (X₂) berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

Ho₃: Faktor Orang Yang Membutuhkan Pertolongan (X₃) tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

Ha₃: Faktor Orang Yang Membutuhkan Pertolongan (X₃) berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

Ho₄: Faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

Ha₄: Faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan berpengaruh terhadap perilaku prososial pada masyarakat di Desa Way Sido

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Prososial

2.1.1 Definisi Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni (2015) dalam Harmalis (2023) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang memberikan dampak positif bagi orang lain. Baik berupa bantuan materi, fisik, maupun dukungan emosional, tanpa adanya motif keuntungan pribadi secara langsung. Perilaku ini mencerminkan kepedulian sosial dan empati terhadap kondisi orang lain yang membutuhkan pertolongan. Dengan kata lain, perilaku prososial adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain, baik secara fisik maupun emosional, yang mendorong interaksi dan kerja sama tanpa mengharapkan keuntungan pribadi secara langsung. Selomo *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi orang lain, tanpa mengharapkan keuntungan langsung bagi orang yang melakukan tindakan tersebut.

Dalam buku yang berjudul *Prosocial Behavior* karya Daniel Bar-Tal perilaku prososial merupakan kebalikan dari perilaku negatif seperti menyerang, menyakiti, merusak, dan bersikap egois. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989), "*perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang ditujukan untuk membantu orang lain, yang biasanya tidak mengharapkan imbalan eksternal sebagai motivasi utamanya.*" Sementara itu, Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan perilaku prososial sebagai "*segala bentuk tindakan yang secara positif berdampak pada orang lain, seperti menolong, berbagi, dan bekerja sama.*" Dengan demikian, perilaku

prososial dapat dilihat sebagai manifestasi dari nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat, yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis.

Batson (1991) dalam buku karya Daniel Bar-Tal dengan judul *Prosocial Behavior* mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk membantu orang lain, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan berkontribusi pada kebaikan sosial. Perilaku prososial dapat dilihat dalam berbagai konteks, termasuk dalam situasi darurat, kegiatan sukarela, dan interaksi sehari-hari di masyarakat. Menurut Selemo (2020) dalam Romiyati (2023), perilaku prososial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan membantu individu lain atau kelompok. Tindakan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang menerima bantuan, tetapi juga berdampak positif secara fisik dan psikologis, baik bagi penerima maupun pelaku. Perilaku ini mencerminkan kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial, sehingga berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis serta meningkatkan kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong yang dilakukan individu untuk membantu orang lain, baik secara fisik, materiil, maupun emosional, tanpa mengharapkan imbalan pribadi secara langsung. Perilaku ini mencerminkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, serta berperan dalam menciptakan interaksi yang harmonis dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, membantu orang lain mencakup upaya meringankan beban fisik atau emosional mereka, peduli terhadap kesejahteraan orang lain, serta memberikan dukungan dalam bentuk materi, tenaga, atau pemikiran.

2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Mussen dalam Andano (2022) berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- a. Berbagi (*Sharing*) merupakan kesediaan seseorang untuk membagikan perasaan atau pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain di sekitarnya, baik dalam situasi bahagia maupun sulit.
- b. Menolong (*Helping*) merupakan kesediaan untuk memberikan bantuan kepada orang di sekitar yang sedang menghadapi kesulitan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi. Tindakan ini juga mencakup membantu secara langsung atau memberikan rekomendasi yang dapat mempermudah aktivitas orang lain.
- c. Kerja sama (*Cooperating*) merupakan keterampilan dalam berproses bersama individu lain untuk mencapai tujuan yang sama, dengan membagi tanggung jawab secara seimbang. Kerja sama ini umumnya bersifat saling menguntungkan, mendukung, membantu, dan memberikan ketenangan satu sama lain.
- d. Menyumbang (*donating*) merupakan sikap seseorang yang memberikan apa yang dimilikinya secara sukarela, baik dalam bentuk materi maupun uang, kepada mereka yang lebih membutuhkan. Tindakan ini dilakukan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau balasan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sears (1994) dalam Istiana (2016) mengemukakan bahwa individu akan menolong orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- A. Faktor Situasional, merujuk pada kondisi atau keadaan lingkungan maupun keadaan sosial yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial, terdiri dari:
 - a) Kehadiran Orang Lain

Orang-orang yang menyaksikan suatu kejadian berperan penting dalam mempengaruhi apakah seseorang akan turun tangan membantu atau tidak dalam situasi darurat.

b) Adanya model

Adanya model atau contoh orang yang memberikan bantuan akan meningkatkan kemungkinan orang lain untuk tergerak melakukan tindakan menolong. Melihat orang lain menunjukkan perilaku menolong dapat mendorong individu untuk melakukan hal yang sama.

c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan turut berperan dalam memengaruhi kesediaan seseorang untuk menolong. Faktor-faktor seperti cuaca, waktu, ukuran kota, dan tingkat kebisingan dapat berdampak pada perilaku prososial.

d) Tekanan Waktu

Tekanan waktu memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan seseorang dalam memberikan bantuan. Individu yang sedang terburu-buru cenderung mengabaikan untuk menolong di sekitarnya. Dengan kata lain, ketika seseorang berada dalam situasi mendesak, seperti harus segera mencapai suatu tempat atau menyelesaikan tugas tertentu, kemungkinan untuk memberikan pertolongan menjadi lebih kecil.

B. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, serta bertindak, termasuk dalam perilaku prososial. Faktor ini bersifat personal dan melekat pada individu, yang terbentuk dari pengalaman, kepribadian, serta kondisi psikologis dan biologis seseorang, terdiri dari:

a) Kepribadian

Karakteristik kepribadian tertentu dapat mendorong seseorang untuk menolong dalam situasi tertentu tetapi tidak dalam situasi lainnya. Misalnya, individu dengan kebutuhan tinggi lebih cenderung memberikan sumbangan untuk amal, tetapi hanya ketika ada orang lain melihatnya. Motivasi mereka berasal dari keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan pujian, sehingga mereka lebih cenderung bertindak prososial ketika tindakan tersebut mendapat perhatian.

b) Suasana Hati (*mood*)

Individu cenderung lebih siap memberikan bantuan kepada orang lain ketika berada dalam kondisi emosional yang positif. Dengan demikian, suasana hati yang menyenangkan dapat mendorong meningkatnya kesediaan maupun kesiapan individu untuk terlibat dalam tindakan perilaku menolong.

c) Rasa Empati

Empati adalah perasaan simpati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama dalam hal berbagi pengalaman atau merasakan penderitaan mereka secara tidak langsung. Empati berfokus pada kondisi korban dan hanya dapat berkurang dengan memberikan bantuan guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

C. Faktor Orang yang Membutuhkan Pertolongan, faktor ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap siapa yang akan ditolong berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu terhadap orang yang membutuhkan, terdiri dari:

a) Menolong orang yang disukai

Ketertarikan awal seseorang terhadap individu lain umumnya dipengaruhi oleh faktor daya tarik fisik dan kesamaan karakteristik. Selain itu, perilaku prososial juga sangat ditentukan oleh jenis atau kedekatan hubungan antarindividu, sebagaimana tampak dalam interaksi sosial sehari-hari. Individu cenderung bersedia membantu teman dekat dibandingkan orang asing, anggota keluarga, atau orang yang memiliki kedekatan emosional. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa memiliki keterkaitan atau hubungan khusus dengan individu yang membutuhkan pertolongan, maka kemungkinan untuk memberikan bantuan akan cenderung lebih tinggi.

b) Menolong orang yang pantas ditolong

Seorang individu lebih bersedia menolong orang yang dianggap benar-benar membutuhkan. Misalnya lansia, anak-anak, dan korban bencana, dibandingkan dengan orang yang dianggap kurang pantas.

Merujuk pada penjelasan di atas, perilaku prososial dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah terbit dan dijadikan sebagai referensi, rujukan, dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembandingan serta referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Arifah Nur Isnaini, Panca Kursistin Handayani, dan Nurlaela Widyarini (2024) dari Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul Perilaku Prososial Anggota UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial yang mencakup lima indikator, yaitu berbagi, bekerja sama, menolong, menyumbang, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial anggota UKM KSR-PMI secara umum berada dalam kategori tinggi. Persamaan, sama-sama meneliti perilaku prososial dengan indikator berbagi, menolong, bekerja sama, menyumbang, dan empati. Sebagai pembeda atau pembaruan, penelitian oleh Yuniar fokus pada mahasiswa organisasi relawan kampus, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat pedesaan secara umum. Penelitian ini juga menambahkan analisis faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan sebagai variabel, bukan hanya mengukur tingkat perilaku prososial. Selain itu,

konteks budaya (gotong royong, tandur bareng, ronda malam) memperkaya pemahaman tentang prososial di desa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rina Istiqomawati, Andriyani Widiyastuti, dan Hanan Wihasto dari STEI Yogyakarta (2023) dengan judul penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Relawan Rumah Zakat Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 responden dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial pada relawan di Rumah Zakat berada dalam kategori sedang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial mencakup kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu, kepribadian individu, suasana hati, perasaan bersalah, stress dan empati, ketertarikan terhadap individu yang di tolong, serta persepsi terhadap kelayakan individu untuk menerima bantuan. Sama-sama mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial (kehadiran orang lain, empati, dan kondisi lingkungan). Perbedaan, penelitian oleh Rina terbatas pada relawan lembaga zakat di wilayah urban, sedangkan penelitian ini mengkaji masyarakat desa dengan partisipasi sosial yang bersifat budaya dan kolektif. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial Homans sebagai landasan analisis, sedangkan penelitian Rina tidak menyoroti teori sosiologis secara spesifik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fitriani (2020) dengan judul Pengaruh Religiusitas, Kepribadian Hexaco, dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Relawan Medis Covid-19 di Jabodetabek. Penelitian ini melibatkan 254 responden dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling*. Temuan penelitian menindikasikan bahwa religuitas, kepribadian HEXACO, dan faktor demografi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku prososial relawan medis. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan 59,9% variansi perilaku prososial,

sementara sisanya sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menguji pengaruh beberapa variabel terhadap perilaku prososial. Perbedaan, penelitian oleh Tiara fokus pada relawan medis di masa krisis variabel psikologis (religiusitas, kepribadian HEXACO, dan demografi), sedangkan penelitian ini fokus pada faktor situasional, internal, dan karakteristik orang yang ditolong di masyarakat desa. Konteks penelitian ini juga lebih menekankan interaksi sosial sehari-hari berbasis norma budaya daripada situasi darurat pandemi.

- 4) Penelitian oleh Prasetio Rumondor, Syamsul Bahri Mamonto, Actri Amelia Suryani (2020) dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bongkudai. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan dipilih karena data yang dikumpulkan berupa informasi faktual yang ditelaah secara sistematis terkait karakteristik populasi dan kondisi lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat Bongkudai dibentuk melalui pengalaman pribadi dan kedekatan mereka dengan para siswa. Kesamaan, sama-sama mengaitkan perilaku prososial dengan persepsi masyarakat dan aspek budaya setempat. Perbedaan, penelitian oleh Prasetio bersifat kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini kuantitatif eksplanatori yang menguji hubungan antar variabel, serta memperluas analisis pada faktor-faktor penyebab perilaku prososial, bukan hanya persepsi masyarakat.
- 5) Penelitian oleh Erni Wulandari dan Satiningsing (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel secara acak atau random sampling, yang melibatkan 140 siswa kelas XI sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu faktor utama yang memengaruhi perilaku prososial siswa, yaitu faktor kesadaran sosial. Sama-sama meneliti faktor-faktor

penyebab perilaku prososial. Perbedaan, penelitian oleh Erni mengidentifikasi faktor utama berupa kesadaran sosial dengan pendekatan analisis faktor, sedangkan penelitian ini menguji tiga faktor spesifik (situasional, internal, dan orang yang membutuhkan pertolongan) serta mengaitkannya dengan teori pertukaran sosial. Selain itu, penelitian ini berada di konteks masyarakat pedesaan, bukan siswa sekolah.

- 6) Penelitian oleh Istiana dari Universitas Medan Area tahun 2018 dengan judul Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa terdapat kemungkinan perbedaan perilaku prososial antara remaja laki-laki dan perempuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yang terdiri atas 30 remaja laki-laki dan 30 remaja perempuan dengan rentang usia 14 hingga 21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial pada remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan. Sama-sama meneliti perilaku prososial dan menggunakan metode kuantitatif. Pembaruan atau perbedaan, penelitian oleh Istiana fokus pada perbedaan tingkat prososial berdasarkan gender, sedangkan penelitian ini tidak hanya membedakan gender, tetapi menganalisis faktor-faktor penyebab prososial secara komprehensif pada masyarakat desa. Serta menekankan aspek norma timbal balik (*reciprocity*) dalam teori pertukaran sosial, yang tidak dibahas dalam penelitian Istiana.

2.3 Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

George C. Homans (1961) merupakan seorang tokoh Sosiologi yang dikenal sebagai pelopor Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*), yang menekankan bahwa interaksi sosial didasarkan prinsip pertukaran, dimana individu mempertimbangkan manfaat (*reward*) dan biaya (*cost*) yang diperoleh dari interaksi sosial. Perilaku prososial dapat dipahami sebagai hasil dari proses pertukaran yang memberi manfaat sosial, seperti rasa dihargai, penerimaan sosial, atau harapan akan balasan

di kemudian hari (Ritzer, 2012). Dalam konteks penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, teori pertukaran sosial ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk membantu orang lain dan apa faktor-faktor yang memengaruhinya.

Homans membatasi fokusnya pada interaksi sosial sehari-hari, namun tetap menekankan bahwa fokus sosiologi yang dibangun dari dasar-dasar tersebut dapat menjelaskan berbagai sikap sosial. Homans mengemukakan bahwa tindakan membantu orang lain dilakukan karena adanya manfaat sosial, seperti rasa dihargai, pengakuan dari lingkungan, dan rasa puas secara moral. Meskipun manfaat tersebut tidak selalu bersifat materi, namun nilai subjektif dari *reward* tetap menjadi pendorong utama tindakan prososial (Ritzer, 2012). Oleh karena itu, nilai dalam teori ini tidak selalu dapat diukur secara finansial, karena dalam setiap interaksi sosial, hal yang dipertukarkan bisa bersifat nyata maupun tidak nyata.

Homans mengemukakan bahwa perilaku sosial dapat dipahami berdasarkan pertimbangan nilai, imbalan, serta kecenderungan individu dalam mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan. Pengalaman masa lalu, terutama yang melibatkan pemberian hadiah dapat mempengaruhi sikap seseorang. Individu yang pada awalnya melakukan suatu tindakan dengan harapan memperoleh hadiah akan secara bertahap mengembangkan kebiasaan untuk mengulangnya. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku tersebut, penting untuk memahami pengalaman individu terkait imbalan dan kerugian yang pernah dialami. Dalam teori pertukaran sosial, perhatian tidak hanya terfokus pada individu semata, tetapi juga pada dinamika interaksi antar individu dalam proses pertukaran, termasuk aspek penghargaan dan konsekuensi yang diterima (Ritzer, 2012).

Menurut Zamroni (1992) dalam Mahadewi (2024) asumsi dasar dalam teori pertukaran sosial, yaitu:

- a. Pada dasarnya, manusia tidak hanya berusaha meraih keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga menginginkan manfaat dari setiap interaksi dengan orang lain.
- b. Individu tidak selalu bertindak sepenuhnya rasional, namun dalam setiap interaksi dengan orang lain, mereka cenderung mempertimbangkan manfaat serta kerugian yang mungkin diperoleh.
- c. Individu kerap berusaha mendapatkan manfaat dari interaksi dengan orang lain, namun upaya tersebut dibatasi oleh ketersediaan sumber daya.
- d. Manusia tidak hanya berupaya memperoleh hal-hal yang bersifat material, tetapi juga berperan dalam membentuk dan menghasilkan aspek-aspek non fisik, seperti rasa suka dan sentimen.

Sementara itu, Udin (2016) mengungkapkan bahwa teori ini berpusat pada beberapa konsep utama, yaitu:

- a. *Reward* (Ganjaran) adalah sesuatu yang dianggap menguntungkan jika perilaku prososial dilakukan. Mengacu pada berbagai dampak positif yang diperoleh individu melalui hubungan dengan orang lain, seperti dukungan sosial, penerimaan dalam masyarakat, sumber daya finansial (uang), serta perhatian terhadap nilai-nilai yang dianut individu.
- b. Biaya (*Cost*) adalah pengorbanan waktu, tenaga, atau materi yang harus dikeluarkan. Mengacu pada berbagai dampak negatif yang timbul dalam suatu hubungan, seperti pengorbanan waktu dan tenaga, konflik dan pertengkaran, kecemasan, serta situasi yang menguras energi dan sumber daya yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan ketidaksenangan.
- c. Norma Timbal Balik (*Reciprocity*) adalah harapan akan imbalan atau perlakuan yang sama dari orang lain di masa yang akan datang. Berperan sebagai standar acuan yang digunakan individu untuk mengevaluasi hubungan saat ini, dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan opsi hubungan yang tersedia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Singarimbun (1995) dalam Anggreani (2022) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang dikaji melalui proses pengujian hipotesis. Fokus utama dari jenis pendekatan ini adalah untuk menguji serta memperkuat teori atau hipotesis yang telah ada dengan menganalisis hubungan dan pengaruh anatar variabel dalam suatu kerangka penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adanya interaksi sosial yang kuat dalam menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, menjadi bagian penting dalam perilaku prososial masyarakat. Masyarakat di Desa Way Sido aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, ronda malam, dan saling membantu dalam acara hajatan atau saat terjadi musibah, yang mencerminkan nilai-nilai prososial yang masih mengakar kuat di kehidupan masyarakat. Selain itu, masyarakatnya juga responsif dengan adanya penelitian ini, hal tersebut memudahkan peneliti dalam pengumpulan data

3.3 Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, identifikasi sumber data merupakan aspek yang sangat penting karena setiap penelitian memerlukan data. Sumber data

adalah pihak atau subjek yang menyediakan informasi atau data (Sugiyono, 2018). Berikut adalah jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer digunakan sebagai sumber utama yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat di Desa Way Sido, sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen milik orang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi referensi buku, jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik, serta sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan masukan untuk mendukung peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam suatu penelitian, mengingat data merupakan unsur utama yang ingin diperoleh dalam proses penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah proses di mana peneliti mengamati secara langsung guna memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan menyeluruh (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Masyarakat di Desa Way Sido kerap melakukan berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan tingginya nilai-nilai prososial di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ronda malam, rewangan saat ada hajatan di rumah tetangga, sambatan, serta yasinan ibu-ibu di

siang hari Jumat dan bapak-bapak pada malam Jumat, merupakan contoh nyata dari perilaku prososial yang melekat dalam budaya lokal.

Kegiatan yasinan yang diselenggarakan setiap minggu, tidak hanya dilakukan pembacaan doa bersama, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan amal atau donasi yang dikumpulkan sebagai iuran bersama. Dana tersebut kemudian dikelola sebagai tabungan sosial untuk membantu warga yang sedang mengalami kesulitan, seperti sakit, musibah, atau kebutuhan mendesak lainnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya peduli secara spiritual, tetapi juga aktif berkontribusi secara material dan emosional terhadap kesejahteraan sosial sesama anggota komunitas. Hal ini sejalan dengan definisi perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bentuk nyata dari empati, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif, yang memperkuat ikatan sosial antarwarga dan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling menolong.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang memiliki relevansi dengan fenomena yang sedang dikaji. Dokumen yang dijadikan sumber dapat berupa catatan, laporan, surat menyurat, buku, maupun dokumen resmi lainnya.

3.4.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan utama dari penyebaran kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang dan didistribusikan secara daring melalui *link google form*, dengan menggunakan skala pengukuran likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur fenomena sosial seperti sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Adapun bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2018) dalam (Graham & Craig, 2011) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 3.489 jiwa (Data Demografi Desa Tahun 2024).

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Penggunaan sampel menjadi alternatif ketika populasi yang akan diteliti berjumlah besar dan peneliti menghadapi keterbatasan, seperti dalam hal biaya, waktu, maupun tenaga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan

dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh representasi yang tepat dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

e : Tingkat kesalahan (*margin of error*) = 10%

Dari jumlah populasi sebanyak 3.489 jiwa, dengan menggunakan rumus slovin, hasil perhitungan populasi menghasilkan total sampel secara keseluruhan sebagai berikut:

$$n = \frac{3489}{1 + 3489 (0,1)^2} = 97$$

$$n = 97$$

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Teknik spesifik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Way Sido, dengan kriteria responden pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Responden berusia minimal 20 tahun.
- 2) Berdomisili di Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada unsur penelitian yang menjelaskan mengenai makna variabel yang dapat memudahkan peneliti dalam menggunakan konsep di lapangan (Sutama, 2016).

1. Faktor situasional (X1) merupakan kondisi atau keadaan eksternal di sekitar individu yang dapat mempengaruhi kemungkinan munculnya perilaku prososial. Meliputi kehadiran orang lain, tekanan waktu atau situasi, ketersediaan waktu, serta karakteristik lingkungan sosial yang sedang dihadapi individu.
2. Faktor internal (X2) merupakan kondisi psikologis yang berasal dari dalam diri individu, seperti empati, suasana hati (*mood*), dan kepribadian individu.
3. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan (X3) merujuk pada persepsi individu terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mencakup kriteria atau penilaian tertentu seperti penampilan fisik (orang yang disuka) dan tingkat kebutuhan (orang yang pantas ditolong).
4. Perilaku prososial (Y) merupakan segala bentuk tindakan sukarela yang dilakukan dan bertujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam penelitian ini, membantu orang lain bentuknya dapat berupa menolong, berbagi/berdonasi, serta kerja sama.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut Sekaran (2017) operasional variabel digunakan untuk mengurangi keabstrakan suatu konsep agar dapat diukur secara konkrit. Definisi operasional variabel memberikan panduan bagi pembaca mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel operasional mencakup variabel independen dan dependen.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Faktor Situasional (X1)	Merupakan kondisi atau keadaan eksternal disekitar individu yang dapat mempengaruhi kemungkinan munculnya perilaku prososial	- Kehadiran orang lain - Adanya model - Tekanan waktu/situasi - Kondisi lingkungan

Faktor Internal (X2)	Merupakan karakteristik individu yang berasal dari dalam diri. Faktor ini berperan penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan prososial	- Empati - Suasana hati - Kepribadian individu
Faktor Orang yang Membutuhkan Pertolongan (X3)	Merujuk pada persepsi individu terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mencakup kriteria atau penilaian tertentu	- Orang yang disukai (keluarga, teman) - Orang yang pantas ditolong (lansia, anak-anak, korban bencana)
Perilaku Prososial (Y)	Merupakan segala bentuk tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	- Menolong - Berdonasi/berbagi - Kerja sama

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang memang dimaksudkan untuk diukur. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur item secara tepat, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka item pernyataan tersebut dianggap valid karena signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka item dinyatakan tidak valid karena tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengamati konsistensi hasil atau kemiripan data dari pengukuran yang dilakukan minimal dua kali menggunakan perangkat dan waktu yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dianggap reliabel. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan keandalan setiap alat yang digunakan, sehingga data yang dihasilkan tetap konsisten (Sugiyono, 2018).

3.8 Analisis Data dan Hipotesis

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, termasuk variabel pengganggu dan residual mengikuti distribusi yang normal. Model regresi yang baik ditandai oleh distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual, digunakan metode *Kolmogorov Smirnov* satu arah yang dilengkapi dengan analisis grafik pada tingkat signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan apakah berdistribusi normal, yaitu:

- Jika Z hitung lebih besar dari Z tabel, maka distribusi populasi tidak normal
- Jika Z hitung lebih kecil dari Z tabel, maka distribusi populasi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, atau dengan kata lain variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal (tidak berkorelasi). Untuk mengidentifikasi potensi multikolinearitas, dapat dilakukan analisis terhadap korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi melebihi 0,090 maka hal tersebut mengindikasikan multikolinearitas. Selain itu, keberadaan multikolinearitas juga dapat diketahui melalui analisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2022), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang berkontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat. Model regresi ini diasumsikan membentuk garis lurus, dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Perilaku Prososial)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi faktor situasional

β_2 : Koefisien regresi faktor internal

β_3 : Koefisien regresi faktor orang yang membutuhkan pertolongan

X1 : Variabel faktor situasional

X2 : Variabel faktor internal

X3 : Variabel faktor orang yang membutuhkan pertolongan

e : Variabel pengganggu (*Error*)

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menilai tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan atau tetap. Dalam penelitian ini uji t dilakukan guna mengetahui apakah secara parsial faktor situasional (X1), faktor internal (X2), dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial (Y) pada masyarakat di Desa Way Sido.

Tingkat signifikansi (Sig t) untuk masing-masing variabel independen dievaluasi dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig t lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, menandakan bahwa variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (Ghozali, 2018).

3.8.5 Uji F Simultan

Untuk menilai sejauh mana variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen, dilakukan uji F. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji F

digunakan untuk mengetahui apakah gabungan semua variabel X memiliki kontribusi terhadap perubahan pada variabel Y. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji R (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan pendapat Ghazali (2018), koefisien determinasi atau koefisien determinasi majemuk ($\text{multiple } R^2$) menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan, di mana nilainya bersifat positif. Model regresi linear berganda dianggap semakin baik apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati angka 1. Nilai ini juga cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen. Secara umum, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Desa Way Sido

Desa Way Sido, yang kini dikenal dengan nama Tiyuh Way Sido merupakan wilayah hasil pemekaran dari Desa Kartaraharja dan tertelak di wilayah administratif Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kupaten Tulang Bawang Barat. Wilayah ini ditetapkan sebagai salah satu lokasi pembinaan program transmigrasi spontan yang disertai dengan bantuan biaya dari pemerintah, atau yang dikenal dengan sebutan DBB (Dengan Bantuan Biaya). Para transmigran yang menetap di wilayah ini berasal dari berbagai daerah asal atau Rayon pemberangkatan seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberagaman latar belakang tersebut Desa Way Sido sebagai wilayah yang kaya akan heterogenitas sosial dan budaya, yang tercermin dalam keragaman suku, adat istiadat, serta tradisi masyarakat yang berkembang hingga saat ini.

Penempatan warga transmigrasi di Desa Way Sido dimulai pada tahun 1973/1974, dengan jumlah 1.272 jiwa atau sekitar 318 Kepala Keluarga yang menempati lahan seluas kurang lebih 1.099 hektare. Seiring meningkatnya jumlah penduduk serta tuntutan akan tata kelola pemerintahan yang lebih baik, dilakukan pemekaran wilayah dan pembentukan struktur pemerintahan lokal. Pemekaran ini dipimpin oleh Bapak Solikin, selaku Kepala Unit yang mulai bertugas pada tahun 1974. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Desa Way Sido terjadi pada tanggal 28 Mei 1974, yakni saat kunjungan resmi dari Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi Republik Indonesia, Prof. Dr. Soebroto. Kemudian tanggal kunjungan ini dijadikan sebagai hari

bersejarah berdirinya Desa Way Sido, menandai dimulainya pembangunan wilayah ini secara lebih terstruktur. Untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan yang lebih sistematis, pada tanggal 11 Januari 1983 dibentuk struktur aparatur desa secara resmi. Pembentukan ini menjadi tonggak awal dalam penataan administrasi dan pengelolaan pemerintahan desa, serta menegaskan status Desa Way Sido sebagai entitas pemerintahan lokal yang mandiri dan berkembang. Berikut merupakan silsilah kepemimpinan Desa Way Sido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat:

Tabel 4. 1 Silsilah Kepemimpinan Desa Way Sido

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Suyitno	1983 – 1983	Kepala Desa
2	Sutrisno	1983 – 1993	Kepala Desa
3	Dartim	1993 – 1998	Kepala Desa
4	Dartim	1998 – 2006	Kepala Desa
5	Saman	2006 – 2007	PJ Kepala Desa
6	Suwardi	2007 – 2008	PJ Kepala Desa
7	Nuryanah	2008 – 2014	Kepala Desa
8	Fajar Maelani	2014 – 2015	PJ Kepala Desa
9	Roliansyah, S.H.	2016 – 2021	Kepala Desa
10	Roliansyah, S.H.	2021 - Sekarang	Kepala Desa

Sumber: Data Kependudukan Desa Way Sido Tahun 2024

4.2 Kondisi Demografi Desa Way Sido

4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Way Sido

Total populasi atau jumlah penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam menggambarkan kondisi demografis suatu wilayah. Berikut data jumlah penduduk Desa Way Sido tahun 2023 yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Way Sido

No	Jumlah Penduduk	Frekuensi
1	Laki-laki	1.801
2	Perempuan	1.688
Total Keseluruhan		3.489

Sumber: Data Demografi Desa Way Sido Tahun 2024

Dari data tersebut diketahui bahwa total jumlah penduduk Desa Way Sido pada tahun 2024 mencapai 4.653 jiwa, terdiri dari 1.801 jiwa laki-laki dan 1.688 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 1.164. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan.

4.2.2 Kondisi Pendidikan Penduduk

Penduduk Desa Way Sido memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Hal ini tercermin dari perbedaan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh oleh masing-masing individu. Masih terdapat cukup banyak penduduk yang hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Di sisi lain sebagian besar penduduk menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Minimnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah letak perguruan tinggi yang cukup jauh dari desa, sehingga membutuhkan waktu dan biaya transportasi yang cukup besar. Namun demikian, terdapat pula warga Desa Way Sido yang memiliki motivasi dan tekad kuat untuk melanjutkan pendidikan, sehingga beberapa di antaranya berhasil menyelesaikan studi hingga jenjang Diploma (D3) dan Sarjana (S1). Berikut ini disajikan data mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Way Sido.

Tabel 4. 3 Pendidikan Penduduk Desa Way Sido

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	SD	1.220
2	SMP	620
3	SMA	1.270
4	D3	195

5	S1	184
Jumlah		3.489

Sumber: Data Monografi Desa Way Sido 2024

4.2.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Way Sido

Sebagian besar masyarakat Desa Way Sido bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, yang merupakan ciri khas desa transmigrasi dengan lahan pertanian yang luas. Sekitar 47% dari angkatan kerja terlibat sebagai petani dan pekebun, menunjukkan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian desa. Berikut merupakan data jenis pekerjaan masyarakat Desa Way Sido:

Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Way Sido

No	Jenis Pekerjaan	Estimasi Jumlah	Perkiraan Per KK
1	Petani	610 jiwa	52% (605 KK)
2	Pekebun	390 jiwa	33% (385 KK)
3	Wiraswasta/Pedagang	310 jiwa	27% (310 KK)
4	Buruh	220 jiwa	19% (220 KK)
5	PNS	130 jiwa	11% (130 KK)
6	Guru	90 jiwa	8% (90 KK)
7	TNI/Polri	55 jiwa	5% (55 KK)
8	Pertukangan	110 jiwa	9% (110 KK)
9	Pensiunan	55 jiwa	5% (55 KK)
Total		2.093 jiwa	-

Sumber: Data Monografi Desa Way Sido 2024

4.3 Kondisi Geografis

Desa Way Sido terbagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT) yang masing-masing berfungsi mengatur kehidupan sosial kemasyarakatan di tingkat lingkungan. Lokasinya terletak di sebelah Selatan Kampung Panaragan Jaya yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan jarak tempuh sekitar 30 kilometer. Letak geografis Desa Way Sido cukup strategis karena berada dalam jangkauan pusat pemerintahan Kabupaten serta terhubung dengan beberapa wilayah sekitar. Adapun batas-batas wilayah Desa Way Sido sebagai berikut:

1. Di bagian Utara, berbatasan dengan Desa Kartaraharja
2. Di bagian Timur, berbatasan dengan Desa Daya Sakti
3. Di bagian Selatan, berbatasan dengan Desa Karya Sakti

4. Di bagian Barat berbatasan dengan Desa Kampung Karta

Desa Way Sido memiliki total luas wilayah sebesar 1.099 hektare dengan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang mendukung sektor pertanian dan perkebunan masyarakat. Dari total luas tersebut, sekitar 849 hektare dikategorikan sebagai lahan produktif. Adapun perincian pemanfaatan lahan di wilayah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tata Guna Lahan

No	Tata Guna Lahan	Luas
1	Pemukiman	84 ha
2	Persawahan Teknis	15ha
3	Perkebunan	887 ha
4	Area Pemakaman	0,75 ha
5	Pekarangan	84 ha
6	Perkantoran	0,25 ha
7	Sawah Tadah Hujan	25 ha
8	Prasarana Umum	3 ha

Sumber: Data Monografi Desa Way Sido Tahun 2024

4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Way Sido memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam bidang pemerintahan, Desa Way Sido dilengkapi dengan Kantor Balai Desa yang representatif serta di dukung oleh struktur perangkat desa yang lengkap dan aktif dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik. Di sektor pendidikan, tersedia fasilitas yang memadai mulai dari tingkat usia dini hingga jenjang menengah pertama. Sarana pendidikan yang ada meliputi satu Kelompok Bermain (kober), satu Taman Kanak-Kanak (TK), dua Sekolah Dasar (SD), dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara keseluruhan memberikan akses pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Bidang kesehatan, masyarakat Desa Way Sido dilayani oleh satu unit Rumah Sakit Pembantu Desa yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar, serta tiga unit rumah rawat inap yang dikelola oleh bidan desa. Kedua fasilitas ini berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, serta penanganan kesehatan masyarakat secara umum. Pada aspek hiburan dan rekreasi, Desa Way Sido memiliki salah satu fasilitas yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu Taman Faiz. Taman ini menjadi tempat bersantai, berkumpul bersama keluarga, maupun menjalankan aktivitas sosial dan rekreasi ringan.

4.5 Kegiatan Masyarakat yang Mencerminkan Perilaku Prosocial

Masyarakat Desa Way Sido menunjukkan berbagai bentuk perilaku prososial yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial mereka. Perilaku prososial yang dimaksud tercermin dalam tindakan sukarela yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain maupun komunitas secara keseluruhan, tanpa mengharapkan imbalan pribadi secara langsung. Tindakan ini tampak nyata melalui beragam kegiatan sosial yang telah menjadi kebiasaan kolektif warga.

Salah satu kegiatan tersebut adalah ronda malam atau jaga malam bergilir, yang dilakukan secara sukarela oleh warga untuk menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan rasa tanggung jawab bersama, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar tetangga melalui kebersamaan dalam menjaga ketertiban desa. Selain itu, gotong royong subuh merupakan praktik unik yang menunjukkan solidaritas warga dalam membersihkan lingkungan atau memperbaiki fasilitas umum secara bersama-sama di waktu pagi hari, bahkan sebelum memulai aktivitas utama. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemuda hingga orang tua, dan menjadi simbol dari semangat kerja sama yang tinggi.

Kebiasaan rawangan saat ada warga yang menyelenggarakan acara hajatan juga menjadi bentuk prososial yang signifikan. Dalam situasi ini, warga secara sukarela membantu menyiapkan makanan, perlengkapan, hingga

kebersihan tanpa mengharapkan imbalan materi. Demikian pula dengan sambatan, yaitu bentuk gotong royong yang dilakukan secara spontan ketika ada warga yang membutuhkan bantuan tenaga dalam situasi mendesak, seperti memperbaiki rumah, membuka lahan, atau memperbaiki jalan. Kegiatan tandur bareng atau menanam padi bersama di sawah juga menjadi bagian dari perilaku prososial yang bersifat kolektif. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk mempercepat proses tanam, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarpetani, mengurangi beban kerja individu, dan menumbuhkan rasa saling peduli terhadap keberhasilan hasil panen bersama.

Tidak kalah penting, kegiatan yasinan rutin yang dilakukan setiap minggu, oleh ibu-ibu pada siang hari Jumat dan bapak-bapak pada malam Jumat, menjadi wadah spiritual sekaligus sosial. Selain pembacaan doa bersama, kegiatan ini juga melibatkan pengumpulan dana sukarela yang dikelola sebagai tabungan sosial untuk membantu warga yang mengalami kesulitan, seperti sakit, kecelakaan, atau kebutuhan mendadak lainnya. Bentuk solidaritas ini menunjukkan sistem dukungan sosial berbasis kepercayaan dan kepedulian yang telah terpelihara lintas generasi. Secara keseluruhan, berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku prososial telah menjadi bagian dari sistem sosial dan budaya masyarakat Desa Way Sido. Nilai-nilai seperti empati, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial tidak hanya diucapkan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa perilaku prososial di desa ini bukanlah sesuatu yang insidental, melainkan telah menjadi bagian yang menyatu dalam praktik kehidupan sosial yang berkelanjutan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial masyarakat Desa Way Sido. Ketiga faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi:

1. Faktor situasional menyediakan ruang sosial berupa kondisi lingkungan, norma kolektif, serta praktik gotong royong yang mendorong individu untuk menolong. Perilaku prososial masyarakat cenderung meningkat ketika ada dukungan sosial dan rasa aman, namun dapat berkurang ketika situasi individu tidak mendukung, misalnya terburu-buru. Ini menegaskan bahwa faktor situasional, baik pendorong maupun penghambat, memiliki pengaruh nyata terhadap kecenderungan seseorang untuk membantu.
2. Faktor internal menghadirkan dorongan afektif dan moral melalui empati, nilai keagamaan, dan kepribadian altruistik yang memperkuat motivasi untuk bertindak prososial. Empati dan persepsi moral cenderung lebih stabil sebagai pendorong, sedangkan suasana hati positif (bahagia) dapat memperkuat tetapi tidak selalu menentukan tindakan membantu.
3. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan bertindak sebagai filter, menentukan siapa yang layak ditolong dan seberapa besar komitmen bantuan diberikan. Masyarakat cenderung lebih tergerak untuk membantu orang yang secara kasat mata terlihat membutuhkan bantuan seperti lansia, anak-anak, atau korban dalam situasi kritis.

Karakteristik penerima bantuan berperan penting dalam perilaku prososial. Semakin besar kebutuhan yang dirasakan, semakin rentan kondisi penerima, dan semakin dekat hubungan sosial, maka semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk menolong.

Dengan demikian, faktor situasional menyediakan ruang sosial untuk bertindak, faktor internal memberikan dorongan psikologis dan moral, sementara faktor penerima pertolongan menentukan arah dan sasaran bantuan. Oleh karena itu, perilaku prososial masyarakat di Desa Way Sido dapat dipahami bukan hanya sebagai ekspresi niat baik individual, tetapi sebagai mekanisme sosial yang menjaga solidaritas, kohesi, dan relasi timbal balik dalam kehidupan komunitas. Dalam perspektif Teori Pertukaran Sosial Homans, perilaku prososial di Desa Way Sido dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi yang mengandung *cost* dan *reward*. Menolong berarti mengorbankan waktu, tenaga, atau materi (*cost*), namun pada saat yang sama menghasilkan berbagai bentuk *reward*, seperti kepuasan batin, pengakuan sosial, reputasi moral, rasa aman, hingga jaminan timbal balik di masa depan. Dengan demikian, perilaku prososial masyarakat bukan hanya ekspresi moralitas individual, melainkan bagian dari mekanisme sosial untuk menjaga solidaritas, kohesi, dan harmoni komunitas.

6.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat. Beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan dan mempertahankan perilaku prososial melalui kegiatan sosial, gotong royong, dan forum musyawarah desa. Hal ini selaras dengan manfaat praktis penelitian, yaitu memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Bagi pemerintah desa sebaiknya memperkuat program-program pemberdayaan masyarakat yang menumbuhkan rasa kebersamaan, seperti kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan pelatihan kepedulian sosial. Upaya ini sesuai dengan manfaat penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan sosial berbasis kebutuhan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, seperti faktor media sosial, faktor lingkungan keluarga, faktor budaya lokal, dan faktor agama terhadap perilaku prososial. Karena fokus dalam penelitian ini pada tiga faktor, yaitu faktor situasional, faktor internal, dan faktor orang yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, dapat mempertimbangkan metode pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait motivasi prososial dalam berbagai konteks kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andano, B. T. (2022). *Perilaku Prososial Pada Masyarakat di Masa Pandemi*.
- Anggreani, A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Disclosure Oleh Responden Pada Kegiatan Sensus (Studi di Kelurahan Rajabasa Nunyai, Kota Bandar Lampung)*. 1–23.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*.
- Aulia Rahmawati, J. T. H. (2020). Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama pada Masyarakat Pendahuluan. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 06(01), 35–47.
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2021). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 1–6.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Fitriani, T. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Kepibadian Hexaco, DanFaktor Demografi Terhadap Perilaku PrososialRelawan Medis Covid-19 Di Jabodetabek*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* 25.
- Goodman, D. J., & Ritzer, G. (2009). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern ed. VIII*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

- Graham, S., & Craig B. Fryhl. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan. *Bandung: Alfabeta*, 2002, 2008–2010.
- Harmalis. (2023). Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam. *Journal on Education*, 06(01), 10346–10354.
- Indah Saprianti, P., Rusli, an, & Eko Oktapiya Hadinata, dan. (2021). Perilaku Prososial pada Pendonor Sukarela di Unit Transfusi Darah PMI. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 136–153.
- Isnaini, Yuniar., Handayani, Panca., dan Widyarini, N. (2024). *Perilaku Prososial Anggota UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember*.
- Istiana. (2016). Hubungan empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–13.
- Istiqomawati, Rina., Widiyastuti, Andriyani., & Wihasto, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Relawan Rumah Zakat Yogyakarta. *Journal Of Humanities Ans Social Studies*.
- Lesmono, P., & Ari Prasetya2, B. E. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying. *Psikologi Konseling*, 17(2), 789. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22091>
- Mawarni, I. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Prososial Masyarakat*. 1–99.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun, R. (2018). Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi*, 10(1), 7–9. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2876>
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi. *Pustaka Pelajar*.
- Romiyati, A. (2023). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).
- Rumondor, P., Mamonto, S. B., & Suryani, O. A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bongkudai. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 167–179. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.2876>
- Saputri, D. (2024). Jumlah Penduduk Indonesia 2024 tembus 281,6 juta jiwa. GoodStats Data.
- Sekaran, U. & R. B. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Jakarta Selatan. *Salemba Empat*.
- Subagia, I. N. (2021). Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu - Google Books. *Pendidikan Karakter: Pola,*

Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu, 1, 14–15.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Pola_Pera_n_Implikasi/9CMZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+pembinaan++adalah&pg=PA14&printsec=frontcover

Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutja, A. (2024). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. 262.

Winta, T. F. A. (2019). *Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Jawa dan Suku Batak Pada Remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun*. 1–110. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11160>

Wulandari Erni, & Satiningsih. (2018). Faktor Kesadaran Sosial Prosos. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(3), 1–6.

Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. *Tiara Wacana*.

Zanjabila Ubaida, & Mutia Husna Avezahra. (2023). Literature Review Perilaku Prososial: Faktor Pengaruh, Manfaat, dan Penelitian Perilaku Prososial di Indonesia. *Flourishing Journal*, 3(6), 227–234. <https://doi.org/10.17977/um070v3i62023p227-234>